

## Optimalisasi Pembelajaran di Era Pandemi di Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen

Lailatul Badriyah<sup>a,1\*</sup>, Henni Anggraini<sup>a,2</sup>, Siti Muntomimah<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> blailatul1572@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 11 Desember 2023;

Revised: 20 Desember 2023;

Accepted: 24 Desember 2023.

Kata-kata kunci:

Pembelajaran Daring

Pandemi;

Kelompok Bermain.

Keywords:

E-learning

Pandemic;

Playgroup.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran di masa pandemi bagi peserta didik Kelompok Bermain Islam Modern School Kapanjen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah 25 peserta didik di Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen. Metode pengumpulan data melalui observasi struktur lembaga dan proses pembelajaran, wawancara dengan 2 guru kelas, dan pengisian angket sejumlah 25 wali murid. Temuan penelitian: Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen menerapkan sistem pembelajaran Daring dan Luring selama masa pandemi. Kedua, muncul beberapa indikator permasalahan pembelajaran yang dilakukan secara daring bagi siswa Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen. Problematika yang terjadi pada pembelajaran yang terjadi pada anak didik Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen diantaranya mengenai sulitnya mengakses internet pada daerah tempat tinggal siswa, ketidaktuntasan penerimaan materi dikarenakan adanya perbedaan jenis ponsel serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki orang tua, daya beli kuota internet yang terbatas, serta minimnya minat anak dalam belajar dengan orang tua di rumah.

### ABSTRACT

*Optimization of Learning in the Pandemic Era at the Islamic Modern School Playgroup Darul Mujawwidin Kapanjen. This research aims to identify the learning challenges during the pandemic for students in the Islamic Modern School Playgroup in Kapanjen. It is a qualitative descriptive study with 25 participants from the Islamic Modern School Playgroup Darul Mujawwidin Kapanjen. Data collection methods include observing the institution's structure and learning processes, conducting interviews with 2 class teachers, and distributing questionnaires to 25 parents. Research findings indicate that the Islamic Modern School Playgroup Darul Mujawwidin Kapanjen implemented both online (Daring) and offline (Luring) learning systems during the pandemic. Second, several indicators of learning problems emerged during online learning for students in the Islamic Modern School Playgroup Darul Mujawwidin Kapanjen. Challenges faced by the students include difficulty accessing the internet in their residential areas, incomplete understanding of the material due to differences in mobile phone types and the parents' human resources, limited purchasing power for internet data, and a lack of interest among children in learning with their parents at home.*

Copyright © 2023 (Lailatul Badriyah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Badriyah, L., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran di Era Pandemi di Kelompok Bermain Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 72–80. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1830>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya manusia yang telah dewasa untuk membina manusia yang belum dewasa dengan tujuan membentuk suatu kedewasaan pada manusia tersebut. Manusia dewasa yang dimaksud adalah pendidik atau guru sedangkan manusia yang belum dewasa tersebut adalah peserta didik atau siswa. proses mendidik yang dinamakan proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode yang dianggap efektif dalam penyampaian materi demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran yang menarik minat para peserta didik khususnya pada pendidikan anak usia dini yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak, dimana anak memperoleh pengalaman secara langsung dan bermakna dalam kehidupannya (Mansur, 2005).

Penyelenggaraan pendidikan saat ini mengalami perubahan sistem dikarenakan adanya ancaman wabah virus covid-19 yang tengah melanda bangsa Indonesia. Hal ini merupakan musibah nasional yang harus dihadapi serta disikapi oleh seluruh warga secara bijak. Dalam rangka mencegah penyebaran wabah ini maka segala aktivitas pembelajaran di sekolah harus dihentikan sementara waktu. Maka dari itu kebijakan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional yaitu segala kegiatan belajar mengajar khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dari rumah guru harus menerapkan proses pembelajaran dari rumah. Dengan penerapan Work From Home (WFH) maka aturan yang berlaku saat ini harus dipatuhi oleh semua pihak. Dengan adanya himbauan ini, guru agar tetap melakukan pemantauan kegiatan pada siswanya dengan penerapan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) (Nurdin, 2021).

Dengan adanya permasalahan di atas, maka setiap lembaga PAUD dituntut untuk menciptakan inovasi dalam menyelenggarakan kegiatan belajar tanpa melakukan tatap muka dengan anak. Salah satu caranya adalah dengan penerapan penggunaan alat teknologi dan komunikasi sebagai media pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan IT pada saat ini menjadi suatu hal yang wajib dikenal dan dikuasai oleh guru, anak, dan wali murid/orang tua agar proses pendidikan pada anak juga dapat tetap dijalankan. Tentunya hal ini Bukanlah sesuatu yang mudah bagi mereka, namun harus tetap dilaksanakan karena anak usia dini merupakan bagian dari wajib belajar (Munir, 2009). Dunia pendidikan seharusnya menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Gultom, 2023).

Bentuk praktik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Melalui kegiatan belajar dalam jaringan, guru dan peserta didik tidak diharuskan melakukan pertemuan secara langsung. Orang tua, guru, dan anak dapat melakukan komunikasi dalam hal penyampaian hasil belajar anak melalui pengiriman video, dan foto proses dan hasil pembelajaran serta orang tua dapat mengadopsi cara atau metode yang layak untuk memberikan pengasuhan dan pembimbingan pada anak selama belajar (Warsita, 2007) KB Darul Mujawwidin merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keislaman yang berdiri sejak tahun 2015. Lembaga ini digunakan sebagai tempat penelitian karena secara geografis terletak di daerah yang masuk dalam zona merah penyebaran virus covid-19, yaitu berada di Kecamatan Kapanjen tepatnya di Desa Talangagung yang mana warga sekitar banyak yang menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini (Badriyah, dkk, 2016).

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menemukan informasi dari guru kelas KB Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen bahwa dampak dari masa pandemic tersebut mengharuskan KB Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen mengubah sistem pembelajaran bagi peserta didiknya yaitu dengan sistem pembelajaran dalam jaringan yang disebut dengan Daring. Pembelajaran Daring dimulai pada tanggal 10 Maret 2020 sampai saat ini. Pembelajaran diikuti oleh peserta didik melalui Group Whats App yaitu dengan cara pemberian tutorial kegiatan anak maupun dengan Video Call. Video Call dilakukan oleh guru kelas

---

---

dengan peserta didik sejumlah 5 anak guna melakukan tanya jawab dan memberikan bimbingan untuk mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian yang telah ditentukan oleh guru. Seiring dengan berjalannya waktu, mulai ada penurunan angka penyebaran Covid di desa Talangagung serta adanya keluhan dari wali murid yang keberatan dalam mendampingi anaknya melakukan proses belajar daring di rumah.

Selain itu para wali murid juga menyampaikan bahwa anak-anak mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran secara online karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya bahkan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajarnya kurang optimal. Maka Kepala KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen membuat suatu kebijakan yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terjadwal yang mana setiap hari diikuti oleh 5 anak dengan durasi 60 menit. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Bagi peserta didik yang tidak terjadwal melakukan pembelajaran tatap muka, tetap mengikuti pembelajaran secara Daring. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru di kelompok "Wahid" yaitu Ibu Choerotun Nisa'. Beberapa problematika di atas sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Afip Miftahul Basar Tahun 2020 melalui jurnalnya yang berjudul Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu menyatakan bahwa materi yang telah dipaparkan oleh guru melalui media online kurang dapat dipahami oleh siswa, terganggu koneksi internet, penggunaan media pembelajaran online yang kurang efektif, sehingga beberapa materi pelajaran sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara optimal. Selain itu Kondisi belajar siswa saat belajar di rumah sudah 9 bulan lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuat para siswa malas belajar.

Guru menemukan kendala atau kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena minimnya pengawasan pada siswa, bahkan terdapat siswa yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga siswa tersebut tidak mempunyai sosok pembimbing dalam belajarnya, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Guru mengalami permasalahan dalam metode yang tepat untuk memahami siswa dalam menangkap dan menerima semua indikator pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Problematika Pembelajaran di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik KB Darul Mujawidin Kapanjen.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sholihatun yang berjudul "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi yang tepat untuk anak usia dini, penelitian ini sama-sama menerapkan pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan fokus penelitian. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin yang berjudul "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online Di SMK Ungaran Tahun 2017". Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah dalam pengelolaan sistem belajar secara Online di SMK Ungaran yang sama-sama memberikan penjelasan mengenai penerapan pembelajaran secara daring kepada peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek yang ditelitinya. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya terdapatnya wabah suatu penyakit yang sedang melanda masyarakat serempak di berbagai negara. Dalam Bahasa Yunani, pandemi adalah epidemi penyakit yang tersebar di suatu daerah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular. Dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Pemerintah menganjurkan pembelajaran untuk siswa dalam masa pandemi ini dengan pembelajaran dalam jaringan. Hal ini mengalami banyak problematika atau permasalahan pada seluruh siswa Pendidikan anak usia

---

dini (PAUD) yang mana proses pembelajarannya harus dilakukan secara daring padahal pembelajaran yang digunakan di PAUD harus dilakukan secara kongkrit pada anak, tetapi dengan situasi pandemi seperti ini memaksakan anak tidak boleh melakukan pembelajaran secara Jangsung, sehingga banyak anak yang merasa bosan saat harus belajar di rumah (Harahap, 2021: 1827). Pembelajaran dalam jaringan (daring) membutuhkan alat telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini (Anitah, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khirjan Nahdi, Dkk: 2020 bahwa implementasi pembelajaran e-learning untuk pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi, diantaranya (1) Whatshap yang merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan hasil penugasan baik berupa teks, vidio, maupun suara, (2) Zoom yang merupakan aplikasi yang menggunakan vidio yang berbagi layar lebih dari JOO orang, (3) Youtube yang merupakan aplikasi yang digunakan untuk membagikan pembelajaran dalam bentuk vidio, (4) Google Classroom yang merupakan ruang belajar yang implementasinya tanpa membutuhkan kertas. Masa pandemi Covid-19 memberikan para peserta didik suatu pengalaman yang nyata untuk memahami dan melaksanakan belajar dari rumah. Hal ini dapat dijadikan retleksi untuk memahami karakter dan tantangan-tantangan pelaksanaan pembelajaran dari rumah (daring).

Maka dari itulah mereka pasti akan menghadapi problematika atau masalah dari proses belajarnya tersebut (Sudarma, 2021). Pendidik dan peserta didik merasakan dampak dari proses pembejaraan daring, sehingga hal ini mengakibatkan munculnya problematika atau beberapa bentuk permasalahan pembelajaran di antaraya: 1) proses penyampaian materi belajar dan cara berinteraksi dengan anak, 2) kualitas sarana pembelajaran sebagai media utama proses belajar anak, 3) pengelolaan bahan atau materi belajar, dan 4) penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi (Rezky, 2020). Selama dilakukan sistem pembelajaran seperti ini, orang tua diharapkan bisa mendampingi anak dengan maksimal, hal ini berakibat dapat memengaruhi pada aktivitas keluarga siswa, karena orang tua harus memilah waktu untuk bekerja, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan menjadi pendamping anak dalam mengikuti pembelajaran di rumah (Rofi'ah, 2020) Dari uraian di atas, dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan solusi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, maka diharapkan melalui penelien ini dapat dida\_patkan solusi yang ideal untuk memperlancar proses belajar dan mengajar secara daring, baik bagi guru, peserta didik, dan orang tua.

Pada masa pandemi ini, KB Darul Mujawidin Kapanjen termasuk lembaga KB yang harus melakukan pengelolaan pembelajaran daring karena lembaga ini berada pada zona merah sehingga lembaga ini harus menyusun sistem pengelolaan (planning, process, result) disesuaikan dengan tata kelola pembelajaran daring. Tata kelola pembelajaran daring diikuti oleh peserta didik melalui Group Whats App yaitu dengan cara pemberian tutorial kegiatan anak maupun dengan Video Call yang dilakukan oleh guru kelas dengan peserta didik sejumlah 5 anak guna melgkukan tanya jawab dan memberikan bimbingan untuk mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian yang telah ditentukan oleh guru. Problematika berangsur datang melalui berbagai pihak yaitu peserta didik, orang tua, dan berimbas pada pendidik. Para wali murid menyarnpaikan bahwa anak-anak mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran secara online karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya bahkan kurang memahami materi yang disarnpaikan oleh guru, sehingga proses belajarnya kurang optimal. Sehingga orang tua dituntut untuk lebih telaten dalam mendampingi anak-anaknya selama proses belajar sedangkan SDM orang tua di daerah desa Talangagung yang sangat minim dan kurangnya motivasi serta kesadaran akan pentingnya pendampingan proses belajar anaknya membuat anak-anak tidak bisa optimal dalam melakukan kegiatan belajar daring. Maka dari itu Kepala KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen membuat suatu kebijakan yaitu pelaksanaan pembelajaran tat ap muka yang dilakukan secara terjadwal yang mana setiap hari

---

diikuti oleh 5 anak dengan durasi 60 menit. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Bagi peserta didik yang tidak terjadwal melakukan pembelajaran tatap muka, tetap mengikuti pembelajaran secara Daring (Nisa', 2020).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif kualitatif, yang menghadirkan data dalam bentuk deskripsi tertulis dan lisan dari berbagai sumber penelitian. Aktivitas peneliti melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran daring di KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen, mulai dari penyusunan RPPH dan materi pembelajaran daring, pemantauan hasil belajar siswa melalui WhatsApp Group wali murid, hingga proses penilaian oleh guru kelas. Sumber data primer melibatkan Guru Kelompok Wahid, Guru Kelompok Isnaini, dan wali murid/siswa, sementara sumber data sekunder melibatkan dokumen proses dan hasil pembelajaran daring. Metode analisis data mengacu pada model Miles & Huberman yang mencakup empat kegiatan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui terjun langsung di lapangan dan proses wawancara secara mendalam pada informan yang terlibat langsung di dalam subyek penelitian. Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran di masa pandemi bagi peserta didik di KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Pembahasan temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi. Pembelajaran Daring El Setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas serta observasi dokumen mengenai manajemen pembelajaran daring di Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen, peneliti menemukan informasi bahwa segala hal yang mengenai kegiatan pembelajaran daring dirancang dalam bentuk dokumen KTSP KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen yang mana didalam semua proses tersebut juga diatur agar segala kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara teratur. Pembelajaran daring ini dimulai sejak awal pandemi yaitu tanggal 10 Maret 2020 sampai saat ini. Pembelajaran diikuti oleh peserta didik melalui Group Whats App yaitu dengan cara pemberian tutorial kegiatan anak maupun dengan Video Call. Video Call dilakukan oleh guru kelas dengan peserta didik sejumlah 5 anak guna melakukan tanya jawab dan memberikan bimbingan untuk mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian yang telah ditentukan oleh guru.

Pembelajaran Luring Seiring dengan berjalannya waktu, mulai ada penurunan angka penyebaran Covid di desa Talangagung, serta adanya keluhan dari wali murid yang keberatan dalam mendampingi anaknya melakukan proses belajar daring di rumah. Selain itu para wali murid juga menyampaikan bahwa anak-anak mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran secara online karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya bahkan proses pembelajaran kurang optimal dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan. Maka dari itu, Kepala KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen membuat suatu kebijakan yaitu pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terjadwal yang mana setiap harinya diikuti oleh 5 anak dengan durasi 60 menit. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Bagi peserta didik yang tidak terjadwal melakukan pembelajaran tatap muka tetap mengikuti pembelajaran secara Daring. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru di kelompok "Wahid" yaitu Ibu Choirotun Nisa'.

Problematika Pembelajaran Selama Masa Pandemi Beberapa indikator problematika yang terjadi dalam pembelajaran daring di masa pandemi yang menimbulkan stress atau darting pada peserta didik di KB Islam Modern School Dami Mujawidin Kapanjen terdiri dari 7 yaitu (!) Aksebilitas Internet; (2) Keberagaman Kepemilikan Teknologi; (3) Perbedaan Daya Beli

---

Seseorang; (4) Lingkungan Belajar di Rumah; (5) Kesibukan Orang Tua; (6) Perbedaan Belajar di Rumah dengan Belajar di Kelas; dan (7) Perbedaan Kemampuan Belajar (Sudarma, 2021: 85) Pembelajaran secara daring merupakan alternatif yang harus diambil para pendidik agar proses belajar tetap dapat dilakukan di masa pandemic seperti ini. Hal tersebut tentunya terdapat kendala atau problematika yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut. Pada kenyataannya setelah dilakukan penelitian mengenai problematika yang terjadi dalam proses belajar siswa KB Islam Modern School Dami Mujawwidin Kapanjen di masa pandemi ini, ditemukan 7 indikator problematika di alas yang muncul sehingga menghambat proses pembelajaran yang dirancang oleh guru di lembaga ini. Hal tersebut sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Titi Prawanti yang berjudul Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 bahwa

Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh tenaga pendidikan maupun peserta didik, bahkan orang tua juga ikut merasakan banyak kendala yang terjadi. (Prawanti, 2020:289). Pertama, Aksesibilitas Internet Dari hasil pengisian angket wali murid serta wawancara dengan pendidik, salah satu kendala yang terjadi selama pembelajaran daring di KB Islam Modern School Darul Mujawwidin Kapanjen adalah keterbatasan dalam mengakses jaringan internet. Mayoritas wali murid KB Islam Modern School berdomisili di sekitar desa Talangagung, sementara di desa tersebut terkendala masih sulit untuk menjangkau jaringan internet. Maka dari itu, kegiatan belajar daring selama pandemi ini mengalami hambatan. Tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kendala yang terjadi di atas sama halnya dengan hasil penelitian yang berjudul "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa hampir seluruh responden menjawab terdapat kendala lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Karena Mayoritas mereka bertempat tinggal di daerah pedesaan, dimana jaringan internet belum lancar, sehingga muncullah kendala ketika mereka ingin mengakses tugas serta melakukan proses belajar. Di samping itu masih sangat sedikit pilihan provider telekomunikasi yang bisa mereka pilih (Hutauruk, dkk, 2020:4)

Kedua, Keberagaman Kepemilikan Teknologi Peran teknologi tidak dapat melepaskan diri dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses belajar mengajar dapat dipermudah dengan menggunakan teknologi yang ada sekarang. Teknologi dapat mempermudah semua keperluan dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi sebagai perangkat lunak berperan besar dalam pembelajaran terutama di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, pendidik dan peserta didik dipermudah dengan adanya teknologi dalam proses pembelajarannya. teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik, adanya fitur media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya dapat digunakan oleh mereka sebagai media dalam penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran (Salsabila.dkk 2020:193). Sejalan dengan pendapat Sudarsri Lestari dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dalam lembaga Pendidikan, teknologi digital digunakan sebagai sarana belajar, baik untuk menggali sumber informasi maupun sarana dalam mencari (Sudarsri Lestari, 2018: 95)

Ketiga, perbedaan Daya Beli Seseorang Menurut teori Sudarma (2020) mengkategorikan siswa menjadi 5 kategori diantaranya, (1) Kategori A, dimana anak memiliki kuota internet terbatas, namun semangat belajarnya tinggi; (2) Kategori B, yaitu anak yang memiliki Kuota namun semangat belajarnya kurang; (3) Kategori C, dimana anak yang memiliki kuota internet terbatas serta tidak mempunyai semangat belajar; (4) Kategori D, yaitu anak yang memiliki kuota internet serta semangat belajar yang tinggi; dan (5) Kategori E, adalah anak yang memiliki kuota internet serta semangat belajar yang cukup. Dari kelima kategori di atas menimbulkan suatu permasalahan pendidik dalam upayanya mensukseskan pembelajaran di masa pandemi. Sedangkan dalam suatu jurnal penelitian pada siswa Sekolah Dasar juga terdapat kendala yang dialami siswa atau peserta didik yaitu kuota internet yang terbatas sehingga menyebabkan ada sebagian siswa

/peserta didik tidak bisa ikut serta pada saat pembelajaran berlangsung, dari kendala yang ada tadi mengakibatkan tugas tugas yang diberikan oleh guru rnenjadi tertunpuk dan rnenjadi rnasalah tersendiri bagi siswa. maka kondisi siswa seperti ini bisa dirnasukkan dalam siswa Kategori A (Abraham dkk: 2021: 1636).

Dari teori dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa rnasalah yang terjadi berhubungan dengan kernarnpuan peserta didik dalam rnernebeli kuota internet. Terkadang rneskipun rnernepunyai smartphine yang cukup canggih narnun kernampuan dalam rnernebeli kuota internet rnasih kurang. Hal ini terjadi pada peserta didik KB Islam Modern School Darul Mujawwidin Kepanjen yang rmana peneliti rmendapatkan informasi dari guru kelas bahwa orang tua sebagai fasilitator anak untuk mengikuti pembelajaran daring rnasih banyak yang rnerneperhitungkan pernebelian kuota internet meskipun handphone yang rnerneka rniliki sudah sangat rnerneadai. Hal ini rnenjadi suatu problematika bagi kelancaran proses keikutsertaan anak selama pembelajaran daring.

Keempat, lingkungan Belajar Di Rumah Lingkungan belajar anak yang utama saat pembelajaran daring adalah orang tua. Orang tua merupakan faktor utama dalam membantu anak belajar dari rumah terutama dalam membantu menjelaskan tugas dari guru, membantu anak saat anak menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Namun masih banyak orang tua yang tidak paham tugas maupun \_pembelajaran anak usia dini, bahkan tidak mengerti cara menggunakan gadget yang merupakan sarana utama anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini merupakan permasalahan yang harus diatasi (Harahap, dkk,2021:1830) Terdapat faktor lainnya juga yang membuat orang tua memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran anak usia dini dikarenakan orang tua tidak memiliki skill atau kemampuan menjadi seorang guru profesional yang dapat selalu menjadi fasilitator selama anak melakukan proses belajar di rumah. (Safitri, 2019). Hasil yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara dan pengisian angket Wali murid dan Guru KB Islam Modern School Darul Mujawwidin Kepanjen menunjukkan bahwa orang tua tidak memahami tugas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga orang tua sulit menjelaskan kepada anak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua kurang berpartisipasi saat anak mengikuti pembelajaran normal sebelum adanya pandemi dan Pendidikan terakhir orangtua yang masih rendah. Sehingga tingkat pemahaman orangtua masih rendah dalam \_penggunaan aplikasi belajar secara daring.

Kelima, kesibukan Orang Tua. Tidak semua orangtua dapat membimbing atau memantau anaknya. Walaupun pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu berada di rumah, tetapi untuk lokasi yang berada di zona hijau, masyakat termasuk orang t ua yang memiliki anak usia dini harus bekerja dengan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran menyamakan waktu setiap anak. Maka dari itulah orang tua memiliki kesulitan, dan mayoritas orang tua meminta kepada pendidik untuk memberikan penugasan secara sederhana saja untuk anak (Harahap, 2021:1830) Problematika yang sama terjadi pada peserta didik KB Islam Modem School Darul Mujawwidin Kepanjen, yang mana orang tua mereka memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Dari hasil pengisian angket orang tua terdapat beberapa orang menyatakan bahwa tidak setiap hari bisa secara penuh mendampingi proses belajar daring anak dikarenakan adanya kewajiban orang tua untuk bekerja di luar, sehingga pendampingan anak kurang maksimal yang mengakibatkan pencapaian proses belajar anak kurang optimal.

Keenam, perbedaan Belajar Dirumah dengan Belajar di Kelas Menurut Wibowo (2018:182) Faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Peran guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah adalah Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar guna mengoptimalkan capaian perkembangan anak. Karena itulah terjadi suatu perbedaan antara proses pembelajaran yang dilakukan di rumah bersama orang tua dengan di dalam kelas atau sekolah bersama guru. Hal di atas terjadi juga di dalam KB Islam

---

Modern School Darul Mujawidin Kapanjen. Berdasarkan hasil pengisian angket wali murid ditemukan permasalahan bahwa anak lebih menginginkan belajar bersama guru di sekolah, karena mereka menganggap bahwa orang tua mereka bukanlah guru yang sebenarnya. Sehingga mereka tidak berminat untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru secara daring.

Ketujuh, perbedaan kemampuan Belajar Suharsimi arikunto (1986) melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial etika, dan estetika. Perbedaan individu diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari. Variasi individual terdapat juga di KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen. Beberapa wali murid menyatakan bahwa anak merasa stress saat diminta mengerjakan tugas yang diberikan guru karena mereka merasa tidak mampu melakukannya tanpa bantuan dari guru. Sementara orang tua hanya bisa memaksa untuk tetap menyelesaikannya. Akibat dari hal itu, mereka menangis dan terus menolak menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut pastinya akan menimbulkan masalah baru bagi anak. Proses pembelajaran menjadi tidak berbuah baik, namun akan menjadikan anak tidak berminat untuk terus belajar.

### Simpulan

Setelah melakukan proses penelitian di KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen, peneliti menyimpulkan bahwa model belajar anak disaat Pandemi covid 19 memiliki problematika dalam pelaksanaannya khususnya pada daerah pedesaan yaitu sarana belajar, kurang pemahannya orang tua tentang materi belajar, serta ketidaksiapan peserta didik, maupun orangtua, peran Orang tua sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran daring peserta didik KB Islam Modern School Darul Mujawidin Kapanjen kurang dapat memahami materi serta teknik dalam melakukan proses pendampingan belajar anak di rumah. Dengan munculnya hambatan selama proses belajar daring seharusnya lembaga memberikan kebijakan yang tepat pada setiap indikator problematika yang muncul sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seharusnya Kepala Sekolah memberikan kebijakan untuk menambah durasi pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah agar proses belajar anak lebih bermakna, meskipun hanya 1-2 kali tatap muka. Guru sebagai pendidik seharusnya lebih inovatif dalam memberikan kegiatan sehingga dapat menarik minat belajar anak meskipun secara daring.

### Referensi

- Abroto, dkk "Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar," *Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu*, vol. 5 no. 3 (2021) <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Andika Sari, D. (2017). *Children's Gross Motor: After-school Activities And Mother's Role at Home (A Survey Study of Kindergarten Group A, at Pondok Aren District, Tangerang Selatan, Banten Province, Indonesia)*. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.86>
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. VOL 7 No. 4 <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.294>
- Badriyah, dkk, 2016, *KTSP KB Darul Mujawidin, KB Darul Mujawidin: Kapanjen*
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). *Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan*. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Gultom, Andri, "Keracunan Sains dan Obat Penawarnya," *Researchgate*, 2022 <[https://www.researchgate.net/publication/363207278\\_Keracunan\\_Sains\\_dan\\_Obat\\_Penawarnya](https://www.researchgate.net/publication/363207278_Keracunan_Sains_dan_Obat_Penawarnya)>
- Harahap, Saripah Anum (2021). *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1825-1836. <file:///C:/Users/Perpus-PC/Downloads/1013-52921-PB.pdf>

- Hutauruk, dkk. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif". *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* Vol.02,No.01
- Khirjan Nahdi., Sandy Ramdhani., Riyana Rizki Yuliatin & Yul Alfian Hadi (2020), Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue I (2021)
- Mansur. 2005, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. 2009, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta CV.
- Prawanti, Lia. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid• 19". Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020.
- Rezky, M. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". Indonesia: *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. I, no.1, 2020
- Rofi'ah, Risatur. (2020). "Problematika Orang Tua mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Conseils: J urn al Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. I,no.1,2021
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.)). PT. Indragiri DotCom
- Sudarma, Momon. 2021, *Daring Duraring Belajar Dari Rumah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018) <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Warsita. 2007, *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wibowo, dkk. (2018). "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. vol. 3 n0. 2